BERWIRAUSAHA SEBAGAI UPAYA UNTUK PENGUATAN EKONOMI KELUARGA (STUDI USAHA PENGGILINGAN PADI CAHAYA BAKTI DI DESA CIDUWET)

Desi Nur Hidayah Saputra, Siti Maryam Munjiat
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: desi.nhs@gmail.com, sitimaryammunjiat@gmail.com

ABSTRACT

Rice milling is one of the stages of post-harvest rice consisting of a series of processes in which the main process is the breaking of the skin (husking) and polishing (polishing) to process the grain into rice ready for consumption. This study aims to determine the impact of rice milling business on the economy in a small to global scope, starting from the smallest economy in the family economy and the global economy which covers national to international. The method used for this research is descriptive qualitative metedo with data collection techniques based on observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The results were very clear that the rice mill entrepreneurship located in Ciduwet village had a good impact on the family's economy and had a good effect on supporting family education especially children.

Keyword : *Rice milling, business, family economy*

ABSTRAK

Penggilingan padi adalah salah satu tahapan pascapanen padi yang terdiri dari rangkaian beberapa proses dimana proses utamanya adalah pemecahan kulit (husking) dan penyosohan (polishing) untuk mengolah gabah menjadi beras siap konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari usaha penggilingan padi terhadap perekonomian dalam lingkup kecil sampai global, mulai dari perekonomian terkecil dalam ekonomi keluarga dan perekonomian secara global yang mencakup nasional hingga internasional. Metode yang digunakan untuk penelitian ini ialah metedo kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasilnya sangat jelas bahwa berwirausaha penggilingan padi yang terletak pada desa Ciduwet berdampak baik pada perkonomian keluarga dan berdampak baik terhadap menunjangnya pendidikan keluarga terutama anak.

Kata Kunci : *Penggilingan padi, usaha, perekonomian keluarga*

PENDAHULUAN

Beras merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia karena sebagian besar mengkonsumsi nasi sebagai bahan makanan pokok. Nasi merupakan bahan makanan yang sudah cocok dengan bangsa Indonesia sehingga sulit menggantikan nasi sebagai makanan pokok. Kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil menyebabkan kebutuhan pokok menjadi langka disertai dengan harga yang tinggi.

Salah satu komoditas yang mengalami kondisi ini adalah beras. Namun, masyarakat Indonesia tidak dapat berpaling dari beras sebagai bahan makanan pokok. Impor beras adalah salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah dalam rangka mengatasi krisis bahan pangan.

Namun, solusi ini mendapat protes dari banyak pihak karena dapat memperparah krisis yang dialami oleh bangsa Indonesia. Adanya protes ini disebabkan oleh pendapat bahwa negara Indonesia adalah negara agraris yang pernah berswasembada beras dan sampai saat ini pun padi yang ditanam dapat memenuhi kebutuhan pangan seluruh rakyat Indonesia. Salah satu solusi bijak yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah ini adalah mengoptimalkan kembali hasil panen di negara ini. Cara yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil panen padi adalah dengan penanganan pascapanen yang baik dan pendistribusian hasil panen yang merata.

Masalah yang sering dialami oleh petani dalam penanganan pascapanen padi adalah tingginya kehilangan hasil selama pascapanen. Kegiatan pascapanen meliputi proses pemanenan padi, penyimpanan padi, perontokan padi, pengeringan gabah, dan penggilingan gabah hingga menjadi beras. Masing-masing tahapan pemanenan tersebut memungkinkan terjadinya susut pascapanen.

Masalah utamanya berdampak pula pada merosotnya perekonomian pangan yang merupakan kewajiban atau kebutuhan utama (primer) yang harus terpenuhi. Jikalau permintaan tidak sebanding dengan persediaan maka kebijakan pemerintah dalam swadaya beras akan berorientasi kepada persediaan impor yang sebenarnya dalam kebijakan impor tersebut tentunya akan merugikan para pelaku usaha beras, dan memungkinkan fluktuasi harga yang juga dapat merugikan para pelaku usaha di bidang pangan khususnya beras karena harga mengalami penurunan atau nilai jual rendah. Hal ini tentunya harus dicermati secara baik dan perlu perhatian yang sangat besar karena berhubungan dengan kebutuhan pangan yang termasuk kebutuhan utama atau primer yang harus terpenuhi.

Kebijakan-kebijakan pemerintah harus berorientasi kepada ekonomi kerakyatan, dimana pusat kekuatan perekonomian bangsa ada pada rakyatnya bukan berorientasi kepada Negara lain sehingga menjadi ketergantungan sehingga tumpul dalam

menciptakan ekonomi mandiri yang kuat paling tidak dapat memenuhi kebutuhan utama dalam skala kecil (ekonomi keluarga) dan skala nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Brebes pada Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan mayoritas penghasilan masyarakatnya dengan bertani.

Sumber yang dijadikan data faktual terbagi menjadi 2 (dua) macam, pertama data primer yang diperoleh dari kegiatan observasi lapangan pada perusahaan penggiling padi Cahaya Bakti, dan informasi fakta dari pemilik perusahaan. Sedangkan data sekunder sebagai data yang mendukung sumber data primer ialah, dokumentasi sebagai bukti telah mengadakan suatu penelitian. Teknik pengumpulan datanya ialah, teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi yang diperoleh dari lembar observasi, lembar wawancara, rekaman video dan rekaman suara. (Sugiyono, 2015:334).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai keadaan yang didapatkan pada waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini akan dijabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian, menghubungkan satu variabel atau kondisi dengan variabel atau kondisi lainnya dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian. (Efridawati dan M. Arif Nasution, 2013:30).

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011:9) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek tertentu secara alamiah. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

PENGERTIAN PENGGILINGAN PADI

Penggilingan padi adalah tahap kegiatan setelah pengeringan, kegiatan ini bertujuan untuk memisahkan kulit gabah yang akan menghasilkan beras putih dan hasil

sampingnya adalah dedak dan menir. Penggilingan padi ini biasanya menggunakan huller. Penggilingan padi yang ada di masyarakat umumnya menggunakan mesin dua tahap yaitu, mesin pecah kulit (husker) dan penyosoh beras (polisher). Mesin pecah kulit digunakan untuk mengupas gabah dari kulitnya dan akan menghasilkan beras pecah kulit yang selanjutnya akan dilakukan penyosohan beras dengan mesin penyosoh dan menjadi beras putih.

PENGERTIAN KEWIRAUSAHAAN, WIRAUSAHA DAN BERWIRAUSAHA

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan ke-an. Wira dapat diartikan sebagai pahlawan, pejuang atau gagah berani, sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil resiko serta kreatif dan berkembang.

Wirausaha adalah seseorang yang mampu menciptakan sebuah usaha dengan membuat suatu produk baik berupa barang maupun jasa dengan melihat peluang yang ada dan memanfaatkannya, seperti yang dikemukakan oleh Bygrave (dalam Alma, 2007:24) “Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it”. (Hendro, 2011:29) menyatakan bahwa “wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi”. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bygrave (dalam Alma, 2007:24) juga menyatakan bahwa “Entrepreneur as the person who destroyes the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials”.

Entrepreneur atau wirausaha adalah seseorang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru baik barang ataupun jasa dalam suatu organisasi dan mampu mendobrak sistem ekonomi yang ada. Wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu. Berwirausaha adalah salah satu cara untuk membangun, memiliki, dan menjalankan usaha (bisnis) agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

PENGERTIAN PEREKONOMIAN KELUARGA

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu sosial yang mempelajari aktivitas manusia dimana berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani, oikos yang berarti keluarga, rumah tangga dan nomos, atau peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Hari Susanto, 2011: 1).

2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Duvall dan Logan (1986): Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Menurut Bailon dan Maglaya (1978): Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Menurut Narwoko dan Suyanto: Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya).

3. Pengertian Perekonomian Keluarga

Perekonomian keluarga merupakan keadaan keuangan atau kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Marfuadi (2000:11) mengungkapkan bahwa perekonomian keluarga adalah keadaan atau ketersediaan keuangan yang menjadi kebutuhan dalam suatu keluarga. Perekonomian keluarga merupakan titik tolak keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang akan atau sedang dilakukan oleh setiap keluarga.

Untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, kepala keluarga selalu berusaha dengan menggunakan akal, pikiran dan tenaga agar segala kebutuhan ekonomi keluarganya terpenuhi. Berkenaan dengan pemikiran tersebut, Slameto (2003:63) mengatakan bahwa: Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, penerangan, alat tulis buku, dan lain-lain.

SEJARAH PENGGIILINGAN PADI PERUSAHAAN CAHAYA BAKTI

Penggilingan padi perusahaan Cahaya Bakti berdiri sudah sangat lama sekitar tahun 1980 – an yang merupakan warisan dan dikelola oleh anaknya yang bernama H. Ahmad Yani. Gejolaknya dan permasalahannya pada waktu itu ialah, ketika mendapatkan izin untuk mendirikan perusahaan penggilingan padi dari pemerintah pusat yang sulit, karena pada waktu itu perusahaan penggilingan padi harus keluar dari lingkungan pedesaan.

Namun perjuangan bapak H. Ahmad Yani untuk mendapatkan izin dari pusat tak pernah bosan, beliau selalu berusaha untuk mendapatkan izin pusat sebagaimana aturan yang mengatur dan untuk mendapatkan legalitas serta jaminan hukum. Dijelaskan pula pada (Perda No. 2 Tahun 2011 pada Pasal 65). Walaupun dalam perda tersebut tidak menggambarkan atau menyebutkan wilayah secara detail tetapi inti poin terhadap kawasan industri yang pada pokoknya tidak membahayakan sehingga mengganggu masyarakat yang tinggal dekat dengan kawasan industry seperti Perusahaan Penggilingan Padi Cahaya Bakti.

Izin adalah persetujuan dari pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk perbuatan yang demi kepentingan umum mengharuskan pengawasan khusus. Syarat adalah segala sesuatu yang perlu untuk menyampaikan suatu maksud atau dapat pula diartikan sebagai ketentuan (peraturan, petunjuk) yang harus diindahkan dan dilakukan. (Efridawati dan M. Arif Nasution, 2013:31).

Perusahaan penggilingan padi Cahaya Bakti telah mendapatkan izin dan berdiri sampai sekarang dan berhasil memberikan dampak baik untuk pengutan ekonomi keluarga dan menunjang perekonomian masyarakat desa wilayah desa Ciduwet.

PEMBERDAYAAN SWADAYA BERAS UNGGUL DESA CIDUWET

Sebagai perusahaan penggilingan padi Cahaya Bakti tentu visi yang selalu digaungkan ialah, memberikan beras yang unggul sebagai upaya membantu penguatan ekonomi daerah dan nasional dengan memberikan kontribusi untuk memenuhi permintaan beras di desa. Produksi beras dalam negeri diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat Indonesia karena dengan berhasilnya pemenuhan beras dalam negeri berarti pemerintah tidak memerlukan tindakan untuk mengimpor beras dari negara lain. Akan tetapi dalam kenyataannya, Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan beras masih bergantung pada impor beras dari negara lain. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk mencukupi kebutuhan pangan di Indonesia dan juga untuk menjaga cadangan persediaan stok beras yang ada di Indonesia. (Edward Christianto, 2013:38). Tetapi permasalahannya terkadang dalam kebijakan yang diambil oleh pemerintah tidak memberikan solusi terhadap para pelaku usaha beras bahkan konsumen beras, karena impor yang terus-menerus yang membuat harga tak stabil dan membuat para pelaku usaha beras harus terus memutar otak, hal ini juga yang dikeluhkan oleh bapak H. Ahmad Yani.

Impor adalah arus masuk dari sejumlah barang dan jasa ke dalam pasar sebuah negara baik untuk keperluan konsumsi ataupun sebagai barang modal atau bahan baku produksi dalam negeri. Semakin besar impor, disatu sisi baik karena menyediakan kebutuhan rakyat negara itu akan produk atau jasa tersebut, namun sisi lainnya bisa mematikan produk dan jasa sejenis dalam negeri, dan yang paling mendasar menguras devisa negara yang bersangkutan (Larassati, 2007). Benang merahnya kemudian kebijakan pemerintah itu harus sejalan dengan kondisi dan kenyataan yang ada dilapangan, tentu birokrasi yang baik dan hubungan yang baik antar pelaku usaha harus selalu dipertahankan untuk kemudian menciptakan kemashalatan dalam skala daerah maupun nasional.

MEMPERTAHANKAN DAN MENGEMBANGKAN USAHA PENGGILINGAN PADI CAHAYA BAKTI

Perusahaan penggilingan padi Cahaya Bakti selalu berusaha untuk menciptakan keharmonisan untuk setiap pelaku yang ada pada perusahaan Cahaya Bakti, mulai dari

setiap pekerja maupun dengan konsumen Cahaya Bakti. Cara ini yang kemudian oleh bapak H. Ahmad Yani selalu di utamakan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya serta menjaga kualitas yang di hasilkan oleh perusahaan penggilingan Cahaya Bakti.

Kata Manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu manage, atau dalam bahasa indonesia bisa diartikan yaitu mengendalikan atau mengelola. Definisi Manajemen adalah suatu seni mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama dalam suatu organisasi melalui proses perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), dan mengelola (*Controlling*) sumber daya manusia dengan cara efektif dan efisien.

Manajemen adalah adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Menurut pendapat Wilson ialah, Manajemen sebagai sebuah rangkaian tindakan tindakan yang dilakukan oleh para anggota organisasi dalam upaya mencapai sasaran organisasi. proses merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dijalankan dengan sistematis. Sedangkan Koonzt, mengungkapkan Manajemen adalah suatu seni yang produktif yang didasarkan pada suatu pemahaman ilmu, ilmu dan seni tidaklah bertentangan, namun masing masing saling melengkapi. (Ferry Renaldi, <https://www.kembar.pro/2015/05/pengertian-dan-peranan-utama-manajemen.html>, diakses 22 Agustus 2019).

DAMPAK USAHA PENGGILINGAN PADI CAHAYA BAKTI TERHADAP PEREKONOMIAN KELUARGA

Dalam mendirikan sampai menjalankan usaha penggilingan padi Cahaya Bakti memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian keluarga, penulis mengungkapkan karena penulis melihat secara langsung bagaimana kondisi perekonomian keluarga yang tampak.

Sikap dalam berwirausaha pada hakikatnya merupakan sinar terang keberhasilan dalam menjalankan kehidupan usahanya baik untuk diri wirausaha, keluarganya maupun untuk masyarakat. Seorang wirausaha yang memiliki sikap didalam usahanya adalah orang yang tidak mengenal lelah didalam berwirausaha. Menurut (Lia, 2010:22) sikap kewirausahaan dibentuk melalui perilaku yang dapat tumbuh dan berkembang pada diri

seseorang yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak dan bereaksi terhadap stimulus kewirausahaan.

Sikap berwirausaha diukur dengan skala sikap berwirausaha dengan indikator tertarik dengan peluang usaha, berfikir kreatif dan inovatif, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, dan suka menghadapi resiko dan tantangan. Sedangkan menurut (Linan, 2008:3-4) sikap dalam konteks kewirausahaan akan mengukur sejauh mana seorang individu positif atau negatif. Sikap relatif stabil, tetapi mereka berubah sesuai dengan waktu dan situasi. (Meredith, 2005:5-6) mengemukakan indikator sikap kewirausahaan, yaitu: 1) percaya diri, 2) berorientasikan pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil resiko, 4) kepemimpinan, 5) keorisinilan, dan 6) berorientasi pada masa depan.

Pada hakikatnya seperti hadits nabi di antara 10 pintu rezeki 9 diantaranya berada di jalus perdagangan, seperti yang dilakukan oleh bapak H. Ahmad Yani dengan mendirikan perusahaan penggilingan padi Cahaya Bakti.

DAMPAK USAHA PENGGILINGAN PADI CAHAYA BAKTI TERHADAP PENDIDIKAN KELUARGA DAN STATUS SOSIAL.

Keberhasilan bapak H. Ahmad Yani dalam mengelola dan mengembangkan usaha penggilingan padi Cahaya Bakti memberikan dampak yang baik pula pada pendidikan keluarga, terlihat dari anak-anak atau keturunannya. Keberhasilan usahanya sangat terasa dari status pendidikan keturunannya yang kesemua dengan jumlah 5 (lima) orang anak berhasil menuntaskan pendidikan tinggi dan 4 (empat) diantaranya sudah bergelar sarjana.

Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidak setaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki: 1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain, 2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain, 3) sumber daya ekonomi yang

berbeda, 4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat (Santrock, 2007:282).

Mayer (Soekanto, 2007:207) menyatakan bahwa status sosial ekonomi sebagai suatu keadaan atau kedudukan keluarga yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Status sosial ekonomi orangtua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal.

(Abdulsyani, 2012:73) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah 1) tingkat pendidikan, 2) tingkat pendapatan, dan 3) tingkat pekerjaan. Sedangkan Yuliati (Basrowi & Juariyah, 2010) indikator sosial ekonomi adalah perumahan, dan kesejahteraan rumah tangga.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, dapat di tarik 5 (lima) poin kesimpulan yaitu;

Pertama, Penggilingan padi perusahaan Cahaya Bakti berdiri sudah sangat lama sekitar tahun 1980 – an yang merupakan warisan dan dikelola oleh anaknya yang bernama H. Ahmad Yani. Gejolaknya dan permasalahannya pada waktu itu ialah, ketika mendapatkan izin untuk mendirikan perusahaan penggilingan padi dari pemerintah pusat yang sulit, karena pada waktu itu perusahaan penggilingan padi harus keluar dari lingkungan pedesaan.

Kedua, perusahaan penggilingan padi Cahaya Bakti tentu visi yang selalu digaungkan ialah, memberikan beras yang unggul sebagai upaya membantu penguatan ekonomi daerah dan nasional dengan memberikan kontribusi untuk memenuhi permintaan beras di desa.

Ketiga, Perusahaan penggilingan padi Cahaya Bakti selalu berusaha untuk menciptakan keharmonisan untuk setiap pelaku yang ada pada perusahaan Cahaya Bakti, mulai dari setiap pekerja maupun dengan konsumen Cahaya Bakti. Cara ini yang kemudian oleh bapak H. Ahmad Yani selalu di utamakan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya serta menjaga kualitas yang di hasilkan oleh perusahaan penggilingan Cahaya Bakti.

Keempat, Dalam mendirikan sampai menjalankan usaha penggilingan padi Cahaya Bakti memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian keluarga, penulis mengungkapkan karena penulis melihat secara langsung bagaimana kondisi perekonomian keluarga yang tampak.

Kelima, Keberhasilan bapak H. Ahmad Yani dalam mengelola dan mengembangkan usaha penggilingan padi Cahaya Bakti memberikan dampak yang baik pula pada pendidikan keluarga, terlihat dari anak-anak atau keturunannya. Keberhasilan usahanya sangat terasa dari status pendidikan keturunannya yang kesemua dengan jumlah 5 (lima) orang anak berhasil menuntaskan pendidikan tinggi dan 4 (empat) diantaranya sudah bergelar sarjana.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Alma, B. 2009. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- CHRISTIANTO, Edward. Faktor yang mempengaruhi volume impor beras di Indonesia. *Jurnal Jibeka*, 2013, 7.2: 38-43.
- Diakses pada tanggal 24 Agustus 2019 , pukul 09.00 WIB, <https://www.kembar.pro/2015/05/pengertian-dan-peranan-utama-manajemen.html>.
- EFRIDAWATI, Efridawati; NASUTION, M. Arif. Studi Kebijakan Pelayanan Izin Mendirikan Bangunan. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 2013, 1.1.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga
- Larassati, H. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Komoditas Keramik di Indonesia. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Lia, M. (2010). Internalisasi sikap kewirausahaan melalui persepsi, pengalaman bekerja dan pengetahuan kewirausahaan. *Tesis UPI*.
- Linan, F. (2008). *Intention based models of entrepreneurship education*. Spain: University of Seville.
- Marfuadi. 2000. *Perekonomian Keluarga dan Kebutuhan*. Jakarta: Nuansa.

Meredith, G. (2005). *Kewirausahaan, Teori dan praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 2 Tahun 2011.

Santrock, J. (2007). *Psikologi Perkembangan. Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Slameto. 2003. dkk, *Peran Guru di Sekolah*. Bandung: Mintik.

Soekanto, S. (2007). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja Grafindo.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.